

**Ranah Research**

E-ISSN: 2655-0865

Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar

Listia Dwi Febriati^{1*}, Zahrah Zakiyah², Ester Ratnaningsih,³ Joko Nugroho⁴

¹ Universitas Respati

² Universitas Respati

³ Universitas Respati

⁴ Sekolah Dasar Negeri 1 Jambidan

Corresponding Author: listiadwi@respati.ac.id

Abstract; Indonesian Child Protection Commission explained in 2023, the most cases of child protection were victims of sexual crimes as many as 34.4%, followed by cases of physical and psychological violence as many as 14.3%. As many as 9.8% of cases of children facing legal cases. Child bullying in 2018 in Indonesia as many as 2 out of 3 girls or boys aged 13-17 years have experienced violence during their lives. The results of the study showed that more than 50% of elementary school students had experienced physical bullying at school, and only 37% of the 25 students answered that they had never experienced physical bullying, and those who experienced non-physical bullying were 49% and more than 50% of them had experienced non-physical bullying. One of the factors of bullying behavior based on research is the very lack of parental role. The results of a preliminary study at SD N 1 Jambidan showed that out of 10 responses, 9 respondents admitted that they had been bullied by classmates. The bullying behavior that often occurs is verbal, you are fat, thin, skinny and others. Physical behavior, some admitted to being pushed, smacked and slapped. Based on this, the purpose of this study is: to determine the influence of the role of parents on bullying behavior in children at SD N 1 Jambidan. Research method : Quantitative research with a Cross Sectional approach . The sampling technique is purposive sampling with a sample size of 100 respondents. Univariate data analysis with frequency distribution, Bivariate analysis with the Kendall Tau test . Research Results : The results of the Kendall Tau analysis obtained a p value of 0.000 with a relationship strength of 0.645 and a positive relationship direction. Conclusion : There is an influence between the role of parents and bullying behavior in children at SD N 1 Jambidan. The better the role of parents, the more it minimizes bullying at school, and conversely, the less the role of parents, the more it affects the severity of bullying behavior at school.

Keywords: Bullying; Role; Parents; Elementary School

Abstrak; Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2023 kasus perlindungan anak paling banyak adalah korban kejahatan seksuak sebanyak 34,4%, dilanjutkan dengan kasus kekerasan fisik dan psikis sebanyak 14,3%. Sebesar 9,8% kasus anak yang berhadapan dengan kasus hukum. Perundungan anak pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun telah mengalami kekerasan selama

hidupnya. Hasil Penelitian lainnya memaparkan lebih dari 50% siswi SD pernah mengalami kejadian *Bullying* fisik disekolah, dan hanya 37% dari 25 siswi yang menjawab tidak pernah mengalami kejadian bullying fisik dan non fisik pada mereka. Salah satu faktor perilaku bullying berdasarkan penelitian adalah peran orang tua yang sangat kurang. Hasil Studi pendahuluan di SD N 1 Jambidan diperoleh bahwa 10 respon terdapat 9 responden mengaku pernah mendapatkan tindakan bullying oleh teman sekelas. Perilaku bullying yang sering terjadi yaitu verbal, kamu gendut, kurus, krepeng dan lain-lain. Perilaku fisik ada yang mengaku didorong, dipukul dan ditampar. Berdasarkan hal tersebut, Tujuan penelitian ini yaitu: mengetahui pengaruh peran orang tua dengan perilaku bullying pada anak di SD N 1 Jambidan. Metode penelitian: Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Analisis data *univariate* dengan distribusi frekuensi, Analisis *Bivariate* dengan uji *Kendall Tau*. Hasil Penelitian: Hasil analisis kendal tau diperoleh nilai *p value* 0,000 dengan kekuatan hubungan 0,645 dan arah hubungan positif. Simpulan: Terdapat pengaruh antara peran orang tua dengan perilaku bullying pada anak Sekolah Dasar N 1 Jambidan. Semakin baik peran orang tua semakin meminimalkan tindakan bullying di sekolah, dan sebaliknya semakin kurang peran orang tua semakin berpengaruh terhadap beratnya perilaku bullying di sekolah.

Kata kunci: Bullying; Peran; Orang Tua; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Berdasarkan data KPAI tahun 2023 Kasus perlindungan kusus anak paling banyak seperti anak korban kejahatan seksual sebanyak 34,4%, anak korban kekerasan fisik dan psikis sebanyak 14,3%. Anak berhadapan dengan kasus hukum 9,4%. Berdasarkan survei Nasional oleh KPAI tahun 2018, Perundungan di Indonesia antara lain kejadian kekerasan terhadap anak 2 dari 3 anak Perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis keserasan selama hidupnya. Terdapat 3 dari 4 anak-anak remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman sebayanya. Berdasarkan data *Unicef* prevalensi perundungan di Indonesia sebanyak 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan (UNICEF, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Tindakan *bullying* berkorelasi positif dan signifikan dengan perkembangan mental. Semakin tinggi *bullying* maka semakin tinggi Tingkat perkembangan mental menyimpang yang dimiliki siswa atau sebaliknya (Rismayanti, 2022). Hasil Penelitian lainnya memaparkan lebih dari 50% siswi SD pernah mengalami kejadian *Bullying* fisik disekolah, dan hanya 37% dari 25 siswi yang menjawab tidak pernah mengalami kejadian bullying fisik dan non fisik pada mereka. (Dewi et al., 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Tanggal 27 Februari 2024 di SD Negeri 1 Jambidan diperoleh data bahwa dari 10 responden yang digunakan studi pendahuluan 9 (90%) responden mengaku pernah mengalami Tindakan bullying yang dilakukan oleh teman sekelas. Tindakan bullying ini dilakukan hampir setiap hari 50% responden menjawab melakukan perilaku tersebut. Adapun perilaku bullying yang diterima meliputi bullying non verbal sebanyak 70% misalnya kamu Gendut, kurus. Perlakuan bullying fisik seperti ditampar, didorong, dipukul sebanyak 4 responden (40%). Terdapat 70% responden yang pernah melakukan bullying berasal dari kelas rendah, kelas 1 dan 2.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku bullying pada anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Jambidan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sumber data penelitian ini data Sekunder, Teknik pengumpulan data dengan instrument kuesioner faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku bullying. Kuesioner penelitian ini dilakukan pengujian Uji Validitas isi oleh Ahli untuk melihat sejauh mana instrument ini mewakili keseluruhan dari pertanyaan dalam kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Di SD N 1 Jambidan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan siswi SD Negeri 1 Jambidan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *porposive sampling*. Jumlah sampel 100 responden. Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis univariat dan bivariate. Analisis Univariate mendeskripsikan setiap variabel dalam bentuk distribusi dan persentase dari setiap variabel. Analisis bivariate dengan uji Uji *kendal tau* yang dilakukan menggunakan tabel 2x2, dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai kerelasi ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni 2024 di SD N 1 Jambidan, dengan jumlah sampel 100 responden. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

1. Karakteristi Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-Laki	54	54
Perempuan	46	46
Pendidikan Orang Tua		
Tinggi	19	19
Menengah	67	67
Dasar	14	14
Total (n)	100	100

Sumber data primer, (2024)

Berdasarkan hasil olah data tersebut, terlihat mayoritas jenis kelamin responden yaitu berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 54 responden 54%. Adapun pendidikan orang tua paling banyak berpendidikan menengah sebanyak 67 responden atau 67%. Sedangkan yang berpendidikan Tinggi sebanyak 19 responden atau 19%. Sedangkan sisanya mereka orang tua dengan status pendidikan dasar sejumlah 14 responden (14%).

2. Analisis Univariante

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Orang Tua Responden

Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	38	38
Cukup	34	34
Kurang	28	28
Total (n)	100	100

Sumber data primer, (2024)

Berdasarkan analisis data univariate pada variabel peran orang tua didapatkan sebanyak 38 responden dengan peran orang tua baik (38%). Masih terdapat responden dengan peran orang tua kurang sebanyak 28 (28%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Bullying

Perilaku	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ringan	78	78
Sedang	7	7
Berat	15	15
Total (n)	100	100

Sumber data primer, (2024)

Analisis univariate pada frekuensi perilaku bullying menunjukkan hasil sebanyak 78 (78%) responden masuk dalam kategori perilaku bullying Ringan. Sebanyak 7 (7%) responden dengan kategori perilaku bullying sedang dan 15 (15%) responden dengan perilaku bullying Berat

3. Analisis Bivariate

Tabel 5. Tabulasi Silang Peran Orang Tua dengan Perilaku Bullying

Peran Orang Tua	Perilaku						Total	P value	Correlation Coefisient	
	Ringan		Sedang		Berat					
	f	%	f	%	f	%				
Baik	38	100	0	0	0	0	38	100	0.000	0.645
Cukup	34	100	0	0	0	0	34	100		
Kurang	6	21.4	7	25	15	53.6	28	100		
Total (n)	78	77	7	7	15	15	100	100		

Sumber data primer, (2024)

Hasil tabulasi silang antara peran Orang tua dengan perilaku bullying diperoleh hasil bahwa peran orang tua yang baik sebanyak 38 (100%) responden memiliki perilaku bullying ringan. Responden dengan peran orang tua yang cukup memiliki perilaku bullying yang ringan (100%) pula. Sedangkan responden dengan peran orang tua yang kurang mempunyai perilaku ringan sebanyak 6 responden atau 21.4%, perilaku bullying sedang sebanyak 7 responden atau 25% dan perilaku berat 15 responden atau 53.6%. Hasil analisis kendal tau diperoleh angka *p value* sebesar 0.000 dimana angka tersebut < 0.05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara peran orang tua dengan perilaku bullying pada anak SD Negeri 1 Jambidan. Kekuatan pengaruh sebesar 0.645 yang artinya kuat dengan arah pengaruh positif. Artinya pengaruh antara variabel peran orang tua dengan perilaku bullying di SD Negeri 1 Jambidan adalah kuat, dengan arah pengaruh positif. Pengaruh positif diartikan sebagai pengaruh searah. Semakin baik peran orang tua dalam pola pengasuhan anak, maka semakin berpengaruh positif terhadap perilaku bullying anak, yaitu perilaku bullying anak semakin ringan atau bahkan tidak menjadi pelaku bullying.

4. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden diperoleh berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 54%. Proporsi antara anak laki-laki dan perempuan pada penelitian termasuk dalam kategori seimbang hal ini menunjukkan setara yang dilakukan penelitian oleh Sugmalestari pada tahun 2016 dengan jumlah laki-laki dan perempuan seimbang. Anak laki-laki lebih cenderung menyukai permainan yang menggunakan fisik sedangkan perempuan lebih cenderung lebih cepat perkembangan bahasanya (Sugmalestari, 2016). Berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua respon paling banyak dalam kategori menengah sebanyak 67% responden dan masih terdapat pendidikan orang tua dari responden masuk kategori Dasar sebanyak 14%. Pendidikan orang tua ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying pada anak karena pendidikan merupakan aktifitas serta usaha individu untuk meningkatkan diri atau potensi diri. Pendidikan pula merupakan cara yang dilakukan idividu untuk melatih pendewasaan agar mempunyai kemampuan berkaitan dengan ilmu pengetahuan (Sugmalestari, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh anak yang mempunyai perilaku bullying yang masuk kategori berat berasal dari anak dengan peran orang tua yang kurang sebanyak 15 anak (53,6%). Anak dengan perilaku bullying Sedang berdasarkan peran orang tua kurang sebanyak 7 responden (25%), dan anak dengan perilaku bullying ringan dengan peran orang tua kurang sebanyak 78 responden (21,4%). Sedangkan anak yang dengan peran orang tua baik mempunyai perilaku bullying kategori ringan sebanyak 38 responden (100%). Anak yang mendapatkan peran orang tua yang cukup mereka mempunyai perilaku bullying ringan sebanyak 34 responden (100%). Penelitian lain pula menunjukkan responden yang memiliki sikap orang tua baik memiliki anak yang

tidak melakukan perilaku bullying, sementara anak yang melakukan perilaku bullying berasal dari orang tua dengan sikap orang tua yang kurang baik (Angraini, 2024).

Orang tua yang mempunyai sikap positif misal kehangatan keluarga atau dukungan dengan anak yang baik, dapat melindungi anak dari keterlibatan anak pada perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban (Arisandy, 2019). Orang tua merupakan pusat pendidikan utama, mereka mampu memberikan pengaruh dalam perkembangan kepribadian anaknya. Orang tua merupakan pemegang posisi penting dalam pengasuhan, pembimbing dan pendidik bagi anak (Angelia, 2021). Mengasuh anak adalah sebuah proses hubungan antara orang tua dan anak, dan proses tersebut menghasilkan perubahan yang baik untuk orang tua dan anak. Tujuan pengasuhan anak bertahan baik secara jasmani dan rohani, anak meningkat skill yang mereka miliki sehingga tidak bergantung terhadap orang tua. Anak meraih cita-cita yang lebih tinggi (Widiyanto et al., 2023).

Peran orang tua bisa diupayakan untuk mencegah tindakan bullying di sekolah yaitu dengan pola pengasuhan anak, komunikasi dan berusaha untuk mendekati diri pada anak (Sigalingging & Gultom, 2023). Orang tua merupakan tempat untuk menciptakan keluarga menjadi lingkungan pertama yang nyaman, mampu memberikan dukungan emosional, mengidentifikasi tanda-tanda bullying serta strategi coping yang efektif. Dukungan dan bimbingan yang tepat dilakukan oleh orang tua mampu meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kesejahteraan mental dalam menghadapi tantangan bullying baik bagi anak sebagai pelaku bullying maupun sebagai korban (Raraswati et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Slametiningsih tahun 2021 dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang tua terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Di SMK Islamiyah Ciputat diperoleh hasil terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying siswa di sekolah (Amalia Amran & Slametiningsih, 2021). Anak yang terlibat perilaku bullying memberikan respon berkelahi, pendiam, penakut suka menghindari dan tidak peduli. Peran yang bisa diberikan orang tua ke anak yaitu meliputi menasehati, menerapkan kedisiplinan, memberikan contoh, memantau dan mengarahkan anak (Fono et al., 2022). Bullying dapat terjadi akibat penolakan dan pengucilan yang dialami anak. Orang tua dapat bersikap untuk selalu memberikan dukungan kepada anak, agar anak percaya diri, dapat bersosialisasi yang baik, memiliki empati, sehingga dapat mengurangi potensi perilaku bullying yang terjadi dikalangan anak (Ihzario et al., 2022).

Cara mencegah bullying yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah melakukan komunikasi dan pengawasan yang lebih baik lagi. Orang tua melakukan evaluasi apakah anaknya sikapnya seperti apa di sekolah?, apakah anak semangat belajar?, apakah anak merasa aman di sekolah dan sebagainya. Jika terjadi hal yang tidak biasa dengan siswa seperti anak murung, tidak semangat belajar atau bahkan menjadi pelaku kekerasan di sekolah orang tua bisa segera berkomunikasi dengan Guru di sekolah untuk menemukan permasalahan yang tepat. Tindakan bullying biasanya terjadi karena orang tua yang terlalu keras dalam mendidik anaknya (Hakim et al., 2023). Orang tua mempunyai kewajiban untuk meluangkan waktu kepada anaknya agar bisa memberikan komunikasi yang positif, menciptakan hubungan emosional yang positif, dengan kasih sayang yang cukup, bersikap adil sehingga anak memiliki kepercayaan kepada orang tua. Orang tua harus mampu menjadi pendengar yang baik untuk anak, karena anak butuh peran orang tua dalam mengenal diri, mengendalikan emosi, dan mengelola perilakunya sendiri (Rahma et al., 2023).

KESIMPULAN

Diperoleh data anak yang mempunyai perilaku bullying yang masuk kategori berat berasal dari anak dengan peran orang tua yang kurang. Anak dengan perilaku bullying sedang berdasarkan peran orang tua kurang, dan anak dengan perilaku bullying ringan

dengan peran orang tua kurang. Sedangkan anak yang dengan peran orang tua baik mempunyai perilaku bullying kategori ringan. Anak yang mendapatkan peran orang tua yang cukup mereka mempunyai perilaku bullying ringan.

Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara peran orang tua dengan perilaku bullying pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 1 Jambidan. Keeratan pengaruh dalam kategori kuat dan arah perengaruh positif. Semakin baik peran orang tua dalam pola pengasuhan anak, maka semakin berpengaruh positif terhadap perilaku bullying anak, yaitu perilaku bullying anak semakin ringan atau bahkan anak tidak menjadi pelaku bullying.

Daftar Pustaka

- Amalia Amran, T., & Slametiningih. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA DI SMK ISLAMIYAH CIPUTAT. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices*, 31–40.
- Angelia, Y. (2021). *PERANAN GURU, ORANG TUA DALAM MENCEGAH BULLYING DAN MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 5 GUNUNG AGUNG TENGAH KOTA PAGAR ALAM SKRIPSI*. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah.
- Angraini, M. (2024). HUBUNGAN POLA ASUH DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMKN 1. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).
- Arisandy, W. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA. *Konas Jiwa XVI Lampung*, 4, 133–139.
- Dewi, N., Hasan, H., & AR, M. (2016). PERILAKU BULLYING YANG TERJADI DI SD NEGERI UNGGUL LAMPEUNEURUT ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 37–45.
- Fono, Y. M., Dhiu, K. D., Dominic, M., Meo, V., & Ndange, S. (2022). The Roles of Parents in Preventing Bullying Behavior in Children at Aged 5-6 Years Old. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 289. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i3.11211>
- Hakim, N., Dewi, R. N., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Mencegah Bullying. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 110–116. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1739>
- Ihzario, M., Akbar, I., & Fatah, M. Z. (2022). *HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA*. 863–870. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Rahma, S., Setiawati, & Wulandari, H. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI KASUS PERUNDUNGAN MELALUI KOMUNIKASI POSITIF PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3100–3106.
- Raraswati, P. A., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Bullying Pada Anak-Anak. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 139–145. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2756>
- Rismayanti, M. A. (2022). *PENGARUH TINDAKAN BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PAMULANG INDAH*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). *PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (BULLYING) PADA ANAK* (Vol. 1, Issue 1). <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>
- Sugmalestari, A. N. (2016). *HUBUNGAN JENIS KELAMIN DENGAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH MLANGI GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA*. UNISA.

- UNICEF. (2020). *PERUNDUNGAN DI INDONESIA: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk setiap anak*. <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>
- Widiyanto, H., Hikmah, R., Habibah, F. Q., Fauzi, I., Islam, U., Ahmad, N. K., & Jember, S. (2023). *Sinegritas Orang Tua dan Guru untuk Menghindari Perilaku Bullying di MI/SD*. 6(1), 11–15. <https://doi.org/10.32832/pro>